



**Penyuluhan Mengenai Pentingnya Posyandu untuk Bayi dan Balita di
Posyandu Mawar Indah RW 07 KP. Cikatuncar Kelurahan
Kotabaru Kota Tasikmalaya**

*Counseling on the Importance of Integrated Health Posts for Babies and
Toddlers at the Mawar Indah Integrated Health Post RW 07 KP.
Cikatuncar, Kotabaru Village, Tasikmalaya City*

**Alma Aulia Saphira¹, Santi Shopiyah², Zilfa Auliyaa Faidah³, Risma Amelia
Putri⁴, Syahla Rahmah Ainun Nisa⁵, Fajar Permana⁶, Andy Muharry⁷.**

^{1,2,3,4,,5,6,7} Universitas Siliwangi, Indonesia

JL. Siliwangi No.24 Tasikmalaya 46115

Email : shiraas@gmail.com andymuharry@unsil.ac.id

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 13, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Online Available: November 28,
2024;

Keywords: Participation,
Integrated Health Post,
Counseling.

Abstract. Based on the record owned by the cadre, there are currently 97 babies and toddlers. However, the attendance rate of mothers and toddlers at the Mawar Indah Posyandu (integrated health service post) averages only 35% each month. This low attendance rate attracted researchers to initiate a community counseling program with goals to increase awareness and participation among mothers of infants and toddlers in the area. The approach to community empowerment adopted in this study is centered on a public health education campaign, highlighting the critical role of Posyandu in supporting the growth and development of infants and toddlers. The initiative included key steps starting with presenting the benefits of Posyandu for children's growth and developments, engaging participants in a discussion session, and providing door prizes as incentives. The result of the outreach program is attended by 28 mothers along with their children. However, at this level of attendance achieved an average at 28.8%, falling short of the defined success indicators and lower than the previous rate. This outcome was influenced by several factors as outlined in H.L. Bloom's theory, including environmental factors, individual behavior, healthcare services, and genetic predispositions. The findings indicate that despite efforts to increase awareness and participation, the involvement of mothers with infants and toddlers in the area remains insufficient. Contributing factors include environmental, behavioral, and healthcare service factors. To achieve more optimal results, improvements in these aspects are essential to increase maternal participation in Posyandu programs.

Abstrak

Berdasarkan catatan buku kader, terdapat 97 bayi dan balita. Namun, kehadiran bayi dan balita ke Posyandu Mawar Indah hanya berada di rerata angka 35% di setiap bulannya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu yang memiliki bayi dan balita. Metode pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan metode penyuluhan, yaitu memfokuskan pada tema pentingnya mengikuti program Posyandu bagi ibu yang memiliki bayi dan balita. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan mengenai manfaat Posyandu bagi tumbuh kembang si kecil, sesi diskusi, dan pemberian doorprize. Hasil kegiatan penyuluhan tentang pentingnya datang ke Posyandu secara rutin untuk ibu yang memiliki bayi dan balita dihadiri oleh 28 ibu beserta dengan balitanya. Akan tetapi, kehadiran tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori H. L. Bloom yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, partisipasi ibu dengan bayi dan balita di Posyandu Mawar Indah masih rendah, meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan

partisipasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Guna mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut guna meningkatkan partisipasi ibu dalam program Posyandu.

Kata kunci: Partisipasi, Posyandu, Penyuluhan.

1. LATAR BELAKANG

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat serta mempermudah akses mereka terhadap pelayanan kesehatan dasar yang ditujukan untuk ibu, bayi, dan balita. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024, Posyandu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelayanan desa.

Tugas Posyandu dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal yang mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan, ketentraman dan ketertiban umum, perlindungan masyarakat, serta sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sejalan dengan prinsip GOBI-3F (Pemantauan Pertumbuhan, Oral Rehydration, Pemberian ASI, Imunisasi, Pendidikan Perempuan, Keluarga Berencana, dan Suplementasi Makanan). Dalam pelaksanaannya, Posyandu menjalankan lima program utama, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare.

Keberlangsungan Posyandu tidak terlepas dari partisipasi Masyarakat tersendiri. Adapun Penyelenggara Posyandu terdiri dari Kader, Petugas Puskesmas, Stakeholder (Camat, Lurah/Kepala Desa, Instansi Terkait, Kelompok Kerja Posyandu, Tim Penggerak PKK, Tokoh Masyarakat, dll). Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku masyarakat menurut HL Bloom ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika atau keturunan (Kemenkes, 2019). Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan ibu membawa balita ke posyandu secara berkala untuk dapat memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB, dan AKABA.

Partisipasi ibu yang memiliki bayi dan balita dalam kegiatan penimbangan di Posyandu dapat dinilai dengan membandingkan jumlah balita yang memiliki KMS dan berpartisipasi dalam penimbangan dengan jumlah balita keseluruhan di daerah tersebut.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga mencakup peran aktif masyarakat dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan berbagai kegiatan program kesehatan. Hal ini mencakup pendidikan kesehatan, pengembangan program kemandirian kesehatan, serta pemantauan perilaku masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan infrastruktur kesehatan (Notoadmodjo, Soekidjo, 2010).

Berdasarkan hasil Sistem Informasi Gizi (Sigizi) untuk provinsi Jawa Barat hasil cakupan D/S pada bulan Juli 2024, jumlah balita yang ditimbang di Jawa Barat sebanyak 1.886.860 dengan sasaran balita sebanyak 6.214.971. Maka Dari itu, dapat disimpulkan untuk persentase rerata jumlah balita yang di timbang 60.94%. Hal tersebut selaras dengan tingkat partisipatif ibu yang memiliki balita ke Posyandu Mawar Indah yang memiliki tingkat yang cukup rendah. Berdasarkan catatan buku kader, terdapat 97 bayi dan balita. Namun kehadiran bayi dan balita ke Posyandu Mawar Indah hanya berada dalam rerata angka 35% di setiap bulannya.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pada kunjungan bayi dan balita di Posyandu Mawar Indah RW 07 Kelurahan Kotabaru, Kota Tasikmalaya.

Kehadiran ibu yang memiliki bayi dan balita diharapkan teratur setiap bulannya, dengan harapan dapat memaksimalkan kondisi kesehatan bayi dan balita.

2. KAJIAN TEORITIS

Posyandu adalah fasilitas layanan kesehatan masyarakat di Indonesia yang menyediakan perawatan dasar, pemantauan pertumbuhan anak, dan kesehatan ibu hamil. Selain itu, posyandu juga menawarkan imunisasi, pemeriksaan gizi, serta edukasi kesehatan untuk masyarakat (Andini, N., dkk, 2023).

Posyandu dikelola dan diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan bertujuan untuk memberdayakan mereka dengan melaksanakan pembangunan kesehatan dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak dengan memfasilitasi akses terhadap pelayanan kesehatan esensial, merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam mendukung pembangunan kesehatan, agar mereka dapat mengakses layanan kesehatan dasar dengan memadai. Ini bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, posyandu dikelola dan dilaksanakan bersama komunitas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.

Sasaran posyandu yang ditetapkan ialah bayi dan anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui. Untuk pelaksanaannya, posyandu menjalankan/melaksanakan 5 program prioritas termasuk Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan diare, dilaksanakan didukung dan dibantu oleh kader dari meja pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan penyuluhan (Kemenkes RI, 2011 : 32).

Kehadiran dan partisipasi ibu yang memiliki bayi dan balita dalam mengikuti posyandu secara rutin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori H.L. Bloom, tingkat kesehatan dipengaruhi oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetik (Kemenkes, 2019 dalam Alfia Nur Hayati & Eram Tunggal Pawenang, 2021).

Dalam konsep Bloom ada 4 faktor determinan yang dikaji, masing-masing faktor saling keterkaitan, berikut penjelasannya :

1. Lingkungan

Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik (baik natural atau pun buatan manusia) dan sosiokultural ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain (Wati, M. D. M. 2020).

2. Perilaku

Perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Wati, M. D. M. 2020).

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan juga mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Pelayanan kesehatan yang dimaksud disini adalah pelayanan kesehatan yang paripurna dan integratif antara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Semakin mudah akses individu/masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maka derajat kesehatan masyarakat akan meningkat (Wati, M. D. M. 2020).

4. Genetik

Faktor genetik sangat berpengaruh pada derajat kesehatan manusia. Hal ini karena terdapat beberapa penyakit yang diturunkan secara genetik, seperti leukimia, diabetes mellitus, dan lain-lain (Wati, M. D. M. 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode pemberdayaan kepada masyarakat yang kami lakukan yaitu dengan metode penyuluhan mengenai pentingnya mengikuti program posyandu bagi ibu yang

memiliki bayi dan balita dengan tema manfaat posyandu bagi tumbuh kembang si kecil. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu yang memiliki bayi dan balita. Dalam Kegiatan ini diikutsertakan oleh ibu yang memiliki bayi dan balita serta para tamu undangan yaitu para kader, bidan kelurahan, dan bapak RW 07 Cikatuncar kelurahan Kotabaru. Tahapan kegiatan yang kami lakukan yaitu pematerian mengenai manfaat posyandu bagi tumbuh kembang si kecil, sesi diskusi, dan pemberian *doorprize*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang pentingnya datang ke posyandu secara rutin untuk ibu yang memiliki bayi dan balita dihadiri oleh 28 ibu beserta dengan balitanya. Akan tetapi kehadiran tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori H. L. Bloom, dimana lingkungan menjadi faktor pengaruh terbesar yaitu sekitar 40%. Yang menjadi pengaruh lingkungan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam membangun koneksi dan kolaborasi kader. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sosial, khususnya dalam aspek hubungan dan komunikasi. Kolaborasi yang kurang baik antara kader dapat menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan pendukung yang efektif, sehingga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Lingkungan sosial yang tidak mendukung mengurangi efektivitas pelayanan posyandu.
- 2) Para ibu lebih sibuk mencari nafkah jadi banyak yang memilih untuk bekerja dari pada ke posyandu. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sosial-ekonomi, karena kebutuhan ekonomi memaksa para ibu untuk lebih fokus pada pekerjaan daripada akses kesehatan preventif.

Selain itu faktor perilaku juga memberi pengaruh sebesar 30%, para ibu lebih sibuk mencari nafkah jadi banyak yang memilih untuk bekerja dari pada ke posyandu juga berkaitan dengan perilaku, karena keputusan untuk bekerja daripada menghadiri posyandu mencerminkan prioritas individu.

Faktor pelayanan kesehatan juga memberi pengaruh sebesar 20%, yang menjadi pengaruh pelayanan kesehatan yaitu:

- 1) Kekurangan kader, hal ini berdampak pada aksesibilitas, kualitas layanan, dan kepercayaan masyarakat terhadap posyandu.

- 2) Kemungkinan kesalahan data (data belum update), data yang tidak akurat menyulitkan perencanaan intervensi kesehatan yang tepat sasaran, sehingga mempengaruhi efektivitas pelayanan posyandu dalam menjangkau sasaran sebenarnya.
- 3) Jadwal posyandu kurang tepat dengan waktu luang ibu yang memiliki bayi dan balita, karena posyandu dilakukan di hari kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, partisipasi ibu dengan bayi dan balita di Posyandu Mawar Indah masih rendah, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut guna meningkatkan partisipasi ibu dalam program posyandu. Kehadiran ibu yang teratur di posyandu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang balita, termasuk deteksi dini masalah gizi, imunisasi, dan kesehatan secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan partisipasi ibu dalam program posyandu, disarankan memperkuat kolaborasi dengan kader melalui pelatihan komunikasi dan perencanaan bersama. Jadwal posyandu perlu disesuaikan, serta menyediakan alternatif layanan seperti konsultasi daring atau kunjungan rumah. Promosi juga harus ditingkatkan dengan memanfaatkan media sosial, grup komunikasi, dan materi menarik seperti video atau infografis. Data sasaran harus diperbarui secara berkala untuk memastikan ketepatan intervensi, sementara tindak lanjut peserta diperlukan untuk mengukur pemahaman dan dampak penyuluhan terhadap perilaku.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andini, N., Taufiq, R., Priyanggodo, D. Y., & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan metode prototype pada pengembangan sistem informasi imunisasi Posyandu. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(4), 431-439.
- Hayati, A. N., & Pawenang, E. T. (2021). Analisis spasial kesehatan lingkungan dan perilaku di masa pandemi untuk penentuan zona kerentanan dan risiko. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), 164-171.
- Singarimbun, N. B., Kasmara, D. P., Pasaribu, S. M., Yelni, A., Simanjuntak, H. A., & Febrianti, R. (2024). Penyuluhan tentang pentingnya Posyandu balita di Posyandu

Plamboyan 3 Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7790-7793.

Wati, M. D. M. (2020). Gambaran perilaku hidup sehat masyarakat RW IV di Kelurahan Ploso pada Januari 2018. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(2), 16-22.